

# EFEKTIVITAS METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DI SMK ATISA DIPAMKARA TANGERANG

**Eko Heri Kurniawan**

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang

Mail.eko.heri.kurniawan@gmail.com

## *Abstract*

*This research is classroom action research which aims to increase students' understanding of Buddhist religious education using the debate method. The research approach used in this research is a mixed method.*

*This research was carried out on class XI Multimedia 3 students at Atisa Dipamkara Vocational School, Tangerang. Data collection techniques use observation sheets, interviews and learning outcomes with pretest and posttest. This research was carried out in three cycles, each meeting in cycle I.*

*The data obtained from the research results shows that the debate method can improve students' understanding seen from the results of the pretest and posttest evaluations for each cycle. In the first cycle, the average pretest results of students' understanding of Buddhist education were 65.13 and the average results of understanding obtained from evaluation using the posttest were 68.30. In the second cycle, students' understanding increased from the pretest results of 65.13 to 74.74, while the understanding of the posttest results was from 68.30 to 75.43. In the third cycle, students' understanding results from the pretest results increased from 74.74 to 78.78 and from the posttest results from 75.43 to 79.78. In this study, each cycle improved both the pretest and posttest results. The obstacle faced in using the debate method in this research is that the class is less conducive and coachman debates often occur, coachman debates are one another pushing other groups into a corner by arguing.*

**Keywords:** *debate method, understanding Buddhist religious education*

## **Pendahuluan**

Unsur yang terpenting dalam bangsa yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan dasar dalam membentuk suatu bangsa yang maju, bangsa yang maju ditandai dengan adanya sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas adalah cermin kesuksesan suatu bangsa. Usaha membentuk generasi bangsa yang unggul dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, dengan adanya penerus bangsa yang berkualitas serta didukung dengan teknologi yang maju maka akan mampu bersaing dengan negara lain.

Usaha dalam menghadapi persaingan dengan Negara lain dibutuhkan para generasi muda yang mau belajar, karena dengan belajar dapat memperoleh pengetahuan yang baru dan luas. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu yang memiliki tujuan positif. Usaha untuk mendapatkan hasil yang

positif dalam belajar dilakukan melalui suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar. Interaksi adalah hal yang penting guna mendapat hasil yang berupa prestasi belajar dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik. Dalam usaha mendapat hasil yang memuaskan pendidik harus menggunakan metode pembelajaran kreatif, inovatif dan tidak monoton.

Masalah yang sering dihadapi oleh pendidik yaitu kurangnya penguasaan kelas dan pembelajaran yang masih monoton saat proses pembelajaran. Pembelajaran monoton adalah pembelajaran yang dilakukan secara konvensional serta dilakukan secara berulang-ulang. Pembelajaran monoton sering kali menimbulkan siswa menjadi bosan, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan pendidik. Penyampaian materi yang monoton disebabkan karena pendidik kurang mampu memanfaatkan media dan fasilitas yang ada. Berdasarkan hasil penelitian Tim Peneliti Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) tahun 2010 sebanyak 75 persen pendidik peserta penelitian belum menggunakan fasilitas dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi masih dengan gaya ceramah. (<http://www.timlo.net/baca/2257/metode-pengajaran-monoton-membuat-bosan-siswa/>), diakses Kamis, 15 Januari 2015, jam 23.32.

Berdasarkan uraian masalah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang monoton disebabkan karena, pendidik kurang mampu menggunakan media serta fasilitas yang ada, dan terlalu sering penggunaan metode ceramah. Media dan metode pembelajaran adalah salah satu kunci sukses dalam proses belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidik dituntut agar menggunakan metode, media pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton. Dengan pembelajaran kreatif akan meningkatkan interaksi antara guru dan murid. Sehingga akan meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran ditandai dengan hasil belajar dan pemahaman yang baik.

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang memiliki pemahaman dan hasil belajar yang rendah dikarenakan guru yang kurang berkualitas. contoh kasus yang terjadi di SMA 2 Sutomo Medan Tahun Ajaran 2007/2008 sampai dengan 2009/2010 hasil belajar kenaikan kelas Pendidikan agama Buddha rendah berikut data nilai rata-rata mata pelajaran agama Buddha dari 2007 sampai dengan 2010 yaitu 65.50, 68.00, 66.00. (Kantor Tata Usaha SMA Sutomo 2 Medan)

Berdasarkan banyaknya masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan agama Buddha, karena penggunaan metode yang masih konvensional dan kurangnya penguasaan kelas oleh tenaga pendidik saat proses pembelajaran berlangsung, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut secara objektif dengan mencari seberapa efektifnya metode debat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran agama Buddha. penulis melakukan penelitian di sekolah SMK Atisa Dipamkara Tangerang Banten dengan judul " Efektivitas Metode Debat dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Buddha di SMK Atisa Dipamkara Tangerang Banten "

Jika permasalahan pemahaman yang rendah dapat terselesaikan diharapkan pemahaman siswa SMK Atisa Dipamkara dapat meningkat dan menjadi lebih baik

serta memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat di depan umum. penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan agama buddha dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun untuk penulis lainnya.

## **Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah mix metode.

## **Pembahasan**

### **a. Metode Debat**

Metode dan strategi adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam proses belajar. Dengan menggunakan metode yang kreatif akan membuat siswa menjadi senang dalam mengikuti proses belajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode debat. Menurut Tarigan dalam Susilawati (2013: 19) debat adalah suatu argumen untuk menentukan baik atau tidaknya usulan yang didukung oleh suatu pihak yang disebut pendukung dan disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal. Sedangkan menurut Semi dalam Susilawati (2013: 19) debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan.

### **b. Pemahaman**

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses perbuatan memahami atau memahamkan (Sugono, 2008: 998). Sedangkan menurut Gilbert pemahaman adalah kemampuan menjelaskan situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik dan sebagainya (Nirmala, 2009: 35)

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan daya serap yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjelaskan dan menyimpulkan dengan kata-kata dengan pandangan yang benar sesuai dengan obyek atau permasalahan yang ada. Dalam usaha menyimpulkan dan menjelaskan masalah dibutuhkan belajar dan berpikir, karena pemahaman tingkatnya lebih tinggi dari pengetahuan. Dengan belajar dan berpikir siswa mampu mengerti dari hal yang belum tahu menjadi tahu

Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa hal. Menurut Wahyudi dalam Qomariyah (2011: 12) banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa antara lain yaitu: tingkat usia siswa di jenjang SD, SLTP, atau SMU, pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan motivasi.

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan *mix* metode. *Mix* metode adalah gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan

yang berfungsi sebagai peningkatan. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemis dan Taggart (Wiraatmadja, 2008: 66).

Penelitian menggunakan teknik observasi, tes, dan wawancara kepada pendidik. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara objektif proses pembelajaran dan melihat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang dampak penggunaan metode debat dalam proses pembelajaran. Teknik tes berupa *pre test* dan *post test* untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan dengan metode debat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif digunakan untuk analisis data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan pemahaman antarsiklus.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “apabila penerapan metode debat pada pembelajaran agama Buddha dapat berjalan efektif maka kemampuan pemahaman siswa meningkat”. Hasil dari tindakan hipotesis tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel rata-rata pemahaman siswa

No	Jenis tes	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pre test	65,13	74,74	78,78
2	Post test	68,30	75,43	79,78

Berdasarkan tabel rata-rata pemahaman siswa dalam satu kelas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan dari siklus I, II dan III baik itu hasil pretest maupun posttest, keduanya mengalami adanya peningkatan.

## Penulisan Persamaan Matematika

Persamaan matematik harus diberi nomor secara berurutan dan dimulai dengan (1) sampai akhir makalah termasuk appendix. Penomoran ini harus diawali dan diakhiri dengan kurung buka dan kurung tutup dan rata kanan. Tambahkan satu garis kosong di atas dan di bawah persamaan. Ukuran pada persamaan adalah Full 11pt, Subscript/superscript 8 pt, Sub-Subscript/superscript 6pt, Symbol 12 pt, Supersymbol 10 pt. Sisipkan (*insert*) equation untuk menuliskan persamaan matematika dengan *style math*.

$$f(t) = \int_0^t F(u)du + \frac{dg(t)}{dt}$$

(1)

Semua penulisan variabel ditulis dengan *italic* dengan index angka dalam *century schoolbook*, contoh,  $X_1, \dots, X_n$ .  $Y_i, i = 1, \dots, n$ . Gunakan tanda “: ” untuk jelaskan arti

variable dan "=" jika variable itu bernilai sebuah angka atau persamaan.  $N$ : jumlah data,  $X = 1$ . Penulisan angka desimal dipisahkan dengan koma "," dan bila lebih dari satu gunakan titik koma ";"", sebagai pemisah Misal (0,234; 123,135; 4562,234). Semua *parantheses* ditulis dengan huruf Century Schoolbook,  $(X_1, X_2)$ ,  $[i]$ .

## Gambar dan Tabel

**Tabel 1. Tabel rata-rata pemahaman siswa**

No	Jenis tes	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pre test	65,13	74,74	78,78
2	Post test	68,30	75,43	79,78

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode debat dalam pembelajaran agama buddha dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat siswa mampu untuk kerjasama yang baik dalam satu kelompok.

## Daftar Pustaka

- Nirmala. 2009. *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Tesis. Tidak diterbitkan. Bandung: Program Pasca Sarjana. UPI Bandung.
- Qomariyah, Esti. 2011. *Pengaruh Pemahaman Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Karanganyar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Sebelas Maret Surakarta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susilawati, Nita. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.